

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting dalam kehidupan dan sebagai kunci dalam kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Dengan pendidikan usaha sadar untuk membentuk karakter murid dan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan meliputi pengajaran, keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 (sisdiknas, pasal 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional dalam mewujudkan dan mengembangkan kecerdasan serta potensi yang dimiliki maka harus dilalui dengan pendidikan dan latihan.

Dalam realitas kehidupan, sebagai kondisi nyata proses pendidikan dapat dilihat dengan adanya perubahan sosial yang begitu cepat, proses transformasi budaya yang semakin deras, juga perkembangan politik, kesenjangan ekonomi yang semakin melebar serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan, mengharuskan pendidikan memfokuskan sasarannya ke arah ini. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa toleran dan fleksibel pada perubahan normatif dan kultural yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting yang berarti bahwa manusia akan sulit berkembang dan bahkan keterbelakangan tanpa adanya pengetahuan dan pendidikan yang tempuh, oleh sebab itu pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas dan SDM baik fisik, mental, maupun spiritual. Dengan pendidikan maka kompetensi yang dimiliki oleh individu dapat dieksplorasi melalui pembelajaran yang diberikan. Salah satu yang merupakan bagian yang tak boleh terpisahkan dari sistem pendidikan nasional adalah pendidikan jasmani.

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani berbeda pelaksanaannya dari mata pelajaran yang lainnya. Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relative sama dengan pendidikan lainnya namun demikian ada satu keunikan dari pendidikan jasmani yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran lainnya yaitu pengembangan wilayah psikomotor

yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani peserta didik, pencapaian pada gerakanya dan prestasi dalam setiap cabang olahraga.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, kemampuan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah sangat besar artinya untuk pembangunan nasional dimana tujuan akhir dari berbagai bidang pembangunan adalah manusia yang sehat jasmani dan rohani. Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, serta didukung oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai (sportif, jujur, kerjasama, menghargai, dan bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat. Pembelajaran olahraga terdapat materi bola besar dimana bola besar tersebut termasuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu bola basket. Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar yang dimainkan dengan cara mengiring, mengoper, dan menembak. Gerak dasar ini sudah harus diperkenalkan sejak siswa duduk di bangku Sekolah dasar diajarkan dan dimantapkan pada jenjang SMP atau SMA karena dengan kebebasan siswa untuk menguasai berbagai pengalaman keterampilan gerak selama mungkin pada siswa, seorang guru pendidikan jasmani

dituntut untuk memiliki keterampilan dan harus mampu memiliki metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran gerak yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Shooting merupakan salah satu teknik dasar dalam bola basket digunakan para pemain bola basket karena menembak dapat memberikan peluang besar bola masuk ke ring basket apa bila dilakukan dengan teknik *shooting* yang benar. Apa bila seorang pemain dapat memiliki penguasa teknik dasar *shooting* yang baik, maka pemain tersebut dapat mendukung kemenangan sebuah tim dalam satu pertandingan.

Shooting bola basket merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang di pelajari di sekolah. Demikian halnya di MTs Leppangang, *shooting* pada bola basket merupakan salah satu materi pelajaran yang di berikan kepada guru kepada siswa. Namun dalam pelaksanaanya materi pelajaran *shooting* belum dapat sepenuhnya sesuai dengan tuntunan kurikulum yang ada.

Sehingga hasil belajar *shooting* kurang maksimal hal ini dapat terlihat dari siswa yang melakukan *shooting*, gerakan yang dilakukan masi belum sesuai dengan gerakan sebenarnya yang meliputi pada tahap persiapan yang salah seperti, pandangan tidak melihat ke ring baket, posisi kaki yang tidak di tekuk, posisi tangan pada saat memegang bola sehingga tembakan atau tolakan bola pada ring basket selalu tidak tepat pada sasaran dan banyak yang mengeluhkan bola basket yang digunakan terlalu berat dan jarak melakukan tembakan bebas terlalu jauh sehingga hasil *shooting* tidak maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa pembelajaran *shooting* bola basket adalah dengan memodifikasi sarana pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memodifikasi jarak tembakan bebas dengan memperkecil dengan ukuran 3,5meter sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan berbagai macam kegiatan bermain yang berhubungan langsung dengan gerak dasar cabang olahraga yang dipelajari. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2020 di MTs Leppang yang dilakukan pada pembelajaran *shooting* bola basket kelas VIII B menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket ternyata dari 28 murid, 78,5% atau 22 murid tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran *shooting* bola basket. Dan hanya, 21.5% atau 6 murid yang tuntas melakukan *shooting*.

Setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan bola basket khususnya *shooting* siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, adapun hambatan atau kesulitan yang di alami oleh siswa dalam pembelajaran *shooting*, proses pembelajaran yang belum dilakukan secara sistematis, ukuran bola cenderung terlalu berat, kondisi bola basket yang ada jumlahnya sangat minim, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar dan modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII B MTs Leppang dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VIII B MTs Leppang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penilaian ini di harapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi inspirasi khususnya di bidang bolabasket

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang ?
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan *shooting* bola basket, bagi siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B MTs Leppangang ?
- c. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran pengembangan materi bola basket khususnya *shooting* bola basket dan sebagai bahan refensi bagi sekolah mengenai penerapan modifikasi alat pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket ?

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakekat Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh mahluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik mentalnya. Secara ilmiah pelaksanaan Pendidikan jasmani mendapat dukungan dan berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjaskes disekola-sekolah. (Elsa Ariestika dalam Kosasih 1985:3) olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa olahraga adalah bagian integral dari Pendidikan yang dapat memberikan sumbangan yang berharga sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya dan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan jenis pendidikan yang mengutamakan aktifitas gerak sebagai media pendidikan. (Elsa Ariestika dalam Samsudin 2008:3) bahwa, pendidikan jasmani bertujuan:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olaragah, aktifitas pengembangan, senam, aktivitas retmis, akuatik, dan Pendidikan luar kelas.
6. Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

2.1.2 Permainan Bola Basket

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang cukup pesat di dunia. Permainan bola basket diciptakan pada bulan desember 1891 oleh A. James Naismith, seorang pengajar sekolah pelatihan YMAC (sebuah wadah pemuda umat kristen) di Springfield, Massachusetts, Amerika Serikat.

Bola basket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan, dimana dua tim yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang. Syarifuddin dalam Basri dan Azhari dalam *Jurnal Riset Physical Education* (2018: 147) menyatakan, "Bola basket adalah salah satu jenis permainan termasuk

cabang olahraga permainan, menggunakan bola besar, mempunyai peraturan, waktu, lapangan dan organisasi tertentu". Menurut Margono dalam Mahardika dan Supriyoko dalam *Jurnal Ilmiah Spirit* (2019: 3) bahwa "Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah lawan memasukkan bola atau mencetak angka". Menurut Khoeron dalam Maulana dkk dalam *Jurnal Kependidikan* (2019: 46), "Bola basket adalah sebuah cabang olahraga yang dimana bola menjadi media utama dalam berjalannya sebuah permainan". Wiradihardja dan Syarifudin (2017:33) menyatakan , "Bola basket ialah suatu permainan yang dapat dimainkan oleh putri maupun putra. Tiap regu terdiri dari 12 orang pemain putra atau putri dan 5 orang yang dapat langsung turun ke lapangan permainan untuk tiap regu". Menurut Sumiyarsono dalam Akbar, Priambodo dan Jannah (2019: 2), bola basket merupakan sebuah permainan yang dimainkan secara beregu, dimana dalam masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain dengan tujuan mencetak angka ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah lawan mencetak angka sehingga diakhiri pertandingan memperoleh jumlah angka lebih banyak dari lawan.

Bola basket dimainkan dua regu masing masing terdiri dari lima orang pemain. Tujuan masing masing adalah memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah pihak lain mendapatkan bola. Bola itu boleh didorong, dilempar, dipukul, dipantul-pantulkan ke tiap arah, tergantung pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Bola basket merupakan salah satu olahraga bola besar yang di ajarkan dalam teori maupun praktik. Dalam pelaksanaannya, setiap

pemain bola basket dapat memainkan bola dengan satu atau dua tangan dengan cara bola dioper, dilempar, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Penguasaan teknik dasar permainan bola basket merupakan komponen yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap permainan dalam suatu tim, dengan pemahaman yang baik dan keterampilan gerak dasar yang dimiliki memudahkan tim untuk bisa memainkan permainan dengan baik. Teknik dasar bola basket terbagi dalam beberapa macam yaitu *dribble*, *passing*, *catching*, dan *shooting* (Herbawa, Andi, & Wijaya, 2016). Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, serta didukung oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal. (Chandra Sodikin, 2010: 48) menyatakan bahwa dalam permainan bola basket terdapat gerak dasar dalam memainkan bola basket dengan baik. adapun gerak dasar pada permainan bola basket antara lain *shooting* (menembak), *shooting* adalah usaha memasukan bola ke keranjang *passing* (teknik mengumpang), *dribbling* (teknik menngiring bola), *ball handling* (penguasaan bola), *reboinding* (teknik merayah bola), *intercept* (Teknik memotong arah bola), *steals* (teknik merebut bola), *foot work* (teknik gerakan kaki). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknik dasar permainan bola basket terdiri atas dua yakni teknik dasar tanpa bola dan Teknik dasar dengan bola, kedua teknik tersebut merupakan komponen komponen dalam permainan bola basket yang saling mendukung terhadap keterampilan bermain bola basket. Dengan menguasai berbagai teknik dasar bola basket dengan baik akan memberi peluang untuk memenangkan pertandingan.

Berbicara tentang permainan bola basket, maka tidak akan lepas dari peraturan, strategi bertanding, dan teknik dasar bola basket. Dari pengamatan peneliti di beberapa tim bola basket teknik dasar bola basket yang sering di gunakan yaitu:

1. Teknik melempar dan menangkap bola.
2. Teknik menggiring bola.
3. Teknik menembak.
4. Teknik Gerakan berporos/foodwork.

Kutipan tersebut didukung oleh (Rima Anindiyah dan Abdul Rachman Syam dalam Sodikun 1992:48) yang menjelaskan dalam permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu di dasarkan pada penguasa teknik dasar yang baik.

2.1.3 Teknik Dasar Bola Basket

2.1.3.1. Teknik Melempar Dan Menangkap Bola.

Istila melempar mengandung pengertian mengoper bola dan menangkap berarti menerima bola. Oleh karena itu kegiatan ini dapat berlangsung silih berganti, maka selalu dilakukan berteman biasanya juga disebut operan. Apabila seseorang memegang bola maka ia harus siap untuk menerima atau menangkap bola. Operan ini merupakan Teknik dasar yang pertama sebab dengan cara inilah pemain dapat melakukan Gerakan mendekati ring (basket) dan seterusnya melakukan tembakan.

2.1.3.2 Teknik Menggiring Bola.

Menggiring bola adalah salah satu cara yang diperolehkan oleh peraturan untuk membawa lari bola kesegalah arah. Seorang pemain boleh membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambal di pantulkan, baik dengan bolanya ingin mendekati ring (basket) dan memasukkannya (menembak).

Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah dengan satu tangan saja (kiri/kanan). Untuk kemahirannya di anjurkan untuk membiasakan keduanya, jadi yang baik hendaknya seimbang kekuatan yang menggiring dengan tangan kanan dan kiri.

2.1.3.3 Teknik Menembak.

Menembak merupakan sasaran akhir setiap pemain. Keberhasilan satu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilannya dalam menembak. Untuk dapat berhasil dalam tembakan perlu dilakukan dengan teknik-teknik yang betul.

2.1.3.4 Teknik Gerakan Berporos.

Gerakan berporos (pivot) adalah suatu mengubah arah hadap badan kesegalah arah dengan satu kaki dengan tinggal di tempat sebagai poros. Kaki poros ini tidak bole terangkat atau bergeser dari tempatnya.

2.1.3.5 Merayah.

Merayah adalah usaha mengambil (menangkap) bola yang datangnya mementul dan perebutkan. Kesempurnaan teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting sekali di kuasai oleh setiap pemain hinglah akan menentukan gerak

keseluruhan. Oleh karena itu, gerak dasar setiap bentuk yang diperlukan dari cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

2.1.4 Keterampilan *Shooting* (Tembakan) Bola Basket

Shooting merupakan salah satu teknik dasar bermain bola basket yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena tujuan dari permainan bola basket adalah berusaha memasukkan bola basket sebanyak banyaknya ke dalam keranjang lawan dan merupakan unsur penting dalam suatu pertandingan karena kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke dalam keranjang lawan. Sehingga dalam permainan bola basket yang terpenting adalah kemampuan untuk *shooting* atau memasukan bola ke dalam keranjang lawan.

Agar satu tim bermain dengan baik dan memenangkan pertandingan, maka setiap pemain di tuntut untuk dapat melakukan unsur gerak dasar *shooting* yang baik, oleh karena itu penguasaan teknik dasar *shooting* harus didahulukan dengan cara melati gerak dasar tersebut secara sistematis, kontinu dan terukur. Penggunaan jenis teknik dalam memasukkan bola kedalam keranjang tersebut tiap orang berbeda. Hal ini tergantung pada kebiasaan, kemampuan kondisi fisik, situasi yang dihadapi serta tergantung pada tingkat penguasaan teknik yang dimiliki oleh pemain itu sendiri.

Pemain yang ideal adalah pemain yang memiliki berbagai kemampuan teknik dasar bola basket termasuk didalamnya teknik dasar *shooting*. Dalam pertandingan bola basket teknik dasar *shooting* merupakan salah satu faktor penentu kemenangan, menurut (Januar Pramono dalam Wissel 2000:43) "*shooting* adalah keahlian yang sangat penting didalam permainan bola basket. Disamping

Teknik dasar seperti operan, *dribbling*, bertahan dan *rebounding* yang memungkinkan mengantar memperoleh peluang besar membuat skor, namun hasil akhir harus melakukan *shooting*". Jadi *shooting* merupakan salah satu teknik dasar yang digunakan oleh setiap pemain untuk memasukkan bola kedalam keranjang guna memenangkan pertandingan dalam usaha untuk mencapai prestasi optimal disamping dibutuhkan kondisi fisik, taktik, dan kematangan juara.

Untuk keberhasilan tim harus memiliki pemain-pemain yang mampu melakukan *shooting*. Dengan demikian unsur ketepatan dalam teknik dasar *shooting* harus dikuasai oleh setiap pemain, karena ketetapan dalam memasukkan bola kedalam keranjang sangat menentukan kemenangan dalam suatu pertandingan. Agar *shooting* yang dilakukan dapat berhasil, dibutuhkan koordinasi yang baik dari semua anggota tubuh yang terlibat dalam gerakan *shooting*, karna koordinasi tubuh yang baik akan mempengaruhi ketepatan hasil *shooting*. Hal yang mendasar yang perlu di perhatikan ketika *shooting* adalah; bola di pegang dengan kedua tangan, kedua kaki di buka sebesar bahu, lutut di tekuk, pada saat akan *shooting* tangan yang digunakan untuk *shooting* di geser kebelakang bola, bola di pindahkan di samping atau dengan kepala siku tangan membentuk huruf " L" pada saat melepas bola (*shooting*) tangan yang tidak *shooting* melindungi bola. Pada saat melepas bola siku, pergelangan tangan dan jari jari tangan mengarah ke keranjang (Tuasikal, 2015:46)

2.1.5 Pelaksanaa Teknik Dasar *Shooting*

2.1.5.1 Sikap Awal

1. Berdiri tegak menghadap papan ring basket dengan salah satu kaki kedepan, sesuai dengan tangan yang di gunakan untuk menembak.
2. Tekuk lutut agak dalam untuk mengambil awalan, siku tetap 90 derajat, lengan mengikuti gerak kaki.
3. Bola di pegang dengan dua tangan di atas kepala sedikit di depan dahi. Siku lengan kanan (tangan untuk menembak) membentuk sudut 90 derajat.
4. Pandangan ke arah tembakan sasaran atau papan ring basket.



Gambar 2.1.5.1: Sikap awal *shooting* bola basket

Sumber: Diperagakan langsung oleh Arif Rahman Baso

2.1.5.2 Sikap Pelaksanaan.

1. Dorong bola kedepan atas sehingga lengan lurus, bersamaan dengan pinggul, lutut, dan tumit naik.
2. Lepaskan bola dari pegangan tangan saat lengan lurus dan gerakan pelepas bola di bantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan serta jari jarinya.
3. Bentuk arah bola yang benar adalah menyerupai parabola atau melekung.



Gambar 2.1.5.2: Sikap pelaksanaan *shooting* bola basket

Sumber: Diperagakan langsung oleh Arif Rahman Baso

2.1.5.3 Sikap Akhir

1. Kedua lengan lurus kedepan rileks dan jaga keseimbangan
2. Arah pandangan mengikuti arah gerak bola ke papan ring basket.



Gambar 2.1.5.3: Sikap akhir *shooting* bola basket

Sumber: Diperagakan langsung oleh Arif Rahman Baso

Penggunaan jenis teknik dalam memasukan bola ke dalam keranjang tersebut tiap orang berbeda hal ini tergantung pada kebiasaan, kemampuan kondisi fisik, situasi yang dihadapi, serta tergantung pada tingkat penguasaan teknik yang dimiliki oleh setiap pemain itu sendiri. Dengan demikian unsur

ketepatan dalam teknik dasar *shooting* harus dikuasai oleh setiap pemain karena ketepatan dalam memasukan bola kedalam keranjang sangat menentukan kemenangan dalam suatu pertandingan. Agar *shooting* yang dilakukan dapat berhasil dibutuhkan koordinasi yang baik dari semua anggota tubuh yang terlibat dalam gerakan *shooting*, karena tubuh yang baik akan mempengaruhi ketepatan hasil *shooting*.

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan *Shooting*

Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan dalam memasukkan bola merupakan teknik yang paling penting dalam permainan bola basket oleh karena itu, setiap pemain di harapkan menguasai dan memiliki kemampuan dalam memasukkan bola dengan baik dan akurat. Menurut (Januar Pramono dalam Vic Amber 2006:33),” *shooting* merupakan suatu keterampilan yang paling penting. Untuk memiliki keterampilan ini, dibutuhkan latihan-latihan yang banyak sekali”.

Dalam pelaksanaan pertandingan ada berbagai faktor yang menentukan hasil *shooting*. Hal yang ikut menentukan mudah atau sukarnya dalam melakukan *shooting* ialah:

1. dekat jauhnya antara jarak basket dengan penembak.
2. mobilitas penembak.
3. sikap permulaan penembak.
4. frekuensi tembakan.
5. situasi

Dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur, maka akan membuat kebiasaan yang mengarah pada otomatisasi gerakan, sehingga

dapat menambah ketepatan dalam menembak. Dalam melakukan latihan memasukkan bola harus memperhatikan faktor-faktor yang ikut menentukan terhadap keberhasilan dalam memasukkan bola. Keseimbangan adalah salah satu hal yang terpenting dalam melakukan *shooting* bola basket. Keseimbangan mulai dari kaki bagian bawah, lutut, togok, posisi tangan, sampai kepala. Kaki bagian bawah dan lutut hendaknya di rileks pada saat melakukan *shooting*. Keseimbangan juga dilakukan pada saat melakukan *shooting* pada saat diudara pandangan mata juga tidak kalah penting. Pemain hendaknya dapat melakukan *shooting* dengan fokus dan hendaknya mata melihat kearah keranjang. Posisi siku hendaknya lurus supaya memudahkan pemain dalam melakukan *shooting* dan arah bola dapat tepat lurus kearah keranjang.

Untuk dapat menjadi pemain bola basket yang mahir melakukan *shooting*, harus memperhatikan prinsi-prinsip mekanika. Dari hal-hal diatas dapat di rangkum bahwa kunci pokok keberhasilan dalam melakukan tembakan adalah pandangan, keseimbangan, koordinasi serta irama saat pelaksanaan *shooting*.

2.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Permainan Bola Basket

Faktor faktor yang menentukan pencapaian keberhasilan olahraga bola basket menurut (Elsa Ariestika dalam Tudor O Bompas) adalah sebagai berikut:

2.1.7.1 Aspek Biologis Terdiri Dari:

1. Potensi atau kemampuan dasar tubuh.
2. Fungsi organ organ tubuh.
3. Struktur dan fostur tubuh.

4. Gizi.

2.1.7.2 Aspek Psikologis Terdiri Dari:

1. Intelektual, ditentukan oleh Pendidikan, pengalaman dan bakat.
2. Motifasi.
3. Kepribadian.
4. Koordinasi kerja otot dan syaraf.

2.1.7.3 Aspek Lingkungan Terdiri Dari:

1. Social.
2. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia.
3. Cuaca.
4. Orang tua, keluarga dan masyarakat.

2.1.7.4 Aspek Penunjang Terdiri Dari:

1. Pelatih yang berkualitas tinggi.
2. Program yang tersusun secara sistematis.
3. Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.
4. Dana yang memadai
5. Organisasi yang tertip.

Selain faktor-faktor tersebut dalam setiap cabang olahraga selalu membutuhkan unsur-unsur khusus agar dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Unsur-unsur yang menentukan dalam pencapaian prestasi permainan bola basket secara garis besar terdiri dari kondisi fisik, teknik dan taktik. Ketiga unsur kelengkapan pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kondisi fisik.

Kondisi fisik adalah satu persyaratan yang sangat di perlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlit bahkan dapat dikatan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat di tunda. Unsur-unsur fisik yang harus dimiliki yaitu kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, daya lentur, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan, reaksi.

b) Unsur Teknik

Teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek sebagai mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Penguasaan tekdik dasar permainan bola basket merupakan salah satu unsur yang menentukan menang dan kalahnya satu regu dalam pertandingan, disamping kondisi fisik, taktik dan mental. Sehingga apabila ingin meningkatkan mutu prestasi pemain bola basket, maka teknik dasar ini harus benar benar dikuasai oleh pemain terlebih dahulu.

c) Taktik dan strategi.

Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif. Dalam permainan bola basket, kemampuan dalam strategi dan taktik juga mutlak diperlukan untuk memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan.

2.2 Modifikasi

Dalam proses pembelajaran keterampilan olahraga hendaknya guru mampu mencermati kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bola basket khususnya kemampuan menembak hendaknya dicari solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Modifikasi dengan menganalisa sekaligus mengembangkan materi yang diajarkannya dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa yang dari tadinya rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi (Elsa Ariestika dalam Bahagia.2000:41)

Modifikasi merupakan salah satu usaha guru agar pembelajaran mencerminkan kreatifitas, termasuk didalamnya” body scalin, atau penyesuaian dengan ukuran tubuh siswa yang sedang belajar. Aspek inilah yang harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Komponen-komponen penting dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan yang dapat dimodifikasi menurut (Elsa Ariestika dalam ega trisna rahayu 2013:80) meliputi:

1. Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan
2. Lapangan permainan.
3. Waktu bermain atau lamanya permainan.
4. Peraturan permainan.
5. Jumlah pemain

(Elsa Ariestika dalam Lutan 1988) menjelaskan pentingnya modifikasi dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi.
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

- d. Mendorong lebih banyak melakukan aktifitas.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik anak. Adapun cara-cara yang bisa dilakukan guru untuk memodifikasi pembelajaran tercermin dari aktifitas belajar yang diberikan guru dari awal hingga ahir pembelajaran. Beberapa aspek Analisa modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang:

- a. Tujuan
- b. Karakter materi.
- c. Kondisi lingkungan, dan
- d. Evaluasi.

2.3 Kerangka Berfikir

Alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan, maka didapat hipotesis penelitian ini adalah tingkat kemampuan *shooting* siswa MTs Leppang kelas VIII B cukup tinggi dan meningkat dengan alat modifikasi bola basket yang di ganti dengan bola voly dalam melakukan keterampilan *shooting* bola basket.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan melakukan siklus serta mengamati dan mengetahui dari hasil siklus tersebut. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Iskandar, 2009:131).

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang” di coba sambil berjalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Arikunto,2008:81)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Leppang tahun ajaran 2020 dengan tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada September hingga selesai.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui atau berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih jelasnya ialah sumber data.

Untuk mendapatkan informasi maka peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dengan

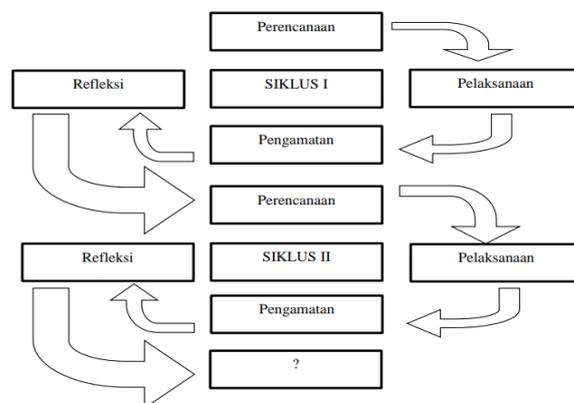
kajian penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dibagi menjadi dua subjek informan adalah:

1. Guru olahraga sebagai pendidik, pengajar, pembina yang mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Peserta didik yaitu siswa kelas VIII B MTs Leppang yang berjumlah 28 murid sebagai penerima materi, informan utama untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran yang melakukan proses pelaksanaan *shooting* bola basket.

3.4 Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Dimana setiap siklus bisa terdiri dari dua pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa yaitu meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VIII B MTs Leppang.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya terjadi dalam gambar 5 berikut ini:



Gambar 5

Sumber: Arikunto (2010:17)

Untuk peningkatan hasil keterampilan *shooting* bola basket disesuaikan dengan waktu dalam setiap materi pembelajaran yaitu 2,5 jam (140 menit)) dimana dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus bisa terdiri dari dua pertemuan atau lebih. Dalam pelaksanaan setiap siklus proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari gambar 5 dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

3.4.1 Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama ini diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran kolaboratif partisipatif antara guru dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat modifikasi sesuai dengan karakteristik siswa dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Guru perlu memperhatikan hal hal berikut.

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti Bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Kemudian dilanjutkan menyiapkan instrumen tes berupa soal dan lembar observasi serta penilaiannya.

2. Pelaksanaan.

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam siklus pertama ini kegiatan awal yang dilakukan adalah memodifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memodifikasi

jarak tembakan bebas dengan memperkecil dengan ukuran 3,5 meter. Adapun pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode memodifikasi alat pembelajaran yang digunakan, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1.1 Kegiatan Awal

1. Peneliti Bersama guru merancang scenario pembelajaran dengan menggunakan alat modifikasi untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
3. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran yaitu lapangan basket, ring, bola basket yang dimodifikasi yaitu bola voly.
4. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjaskes pada siklus pertama.
 - a) membariskan siswa menjadi empat ber-sab
 - b) absen saat pembelajaran berlangsung
 - c) berdoa
 - d) memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
 - e) siswa melakukan pemanasan secara umum
 - f) siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket

3.4.1.2 Kegiatan Inti

1. peneliti dan guru menyiapkan siswa empat bersaf untuk memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3. peneliti dan guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
4. setelah melakukan pemanasan siswa diberikan permainan lempar tangkap bola dengan menggunakan Teknik dasar *shooting*, agar membiasakan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.
5. peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir *shooting*, siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
6. setelah penjelasan pelaksanaan pembelajaran *shooting* bola basket siswa berbaris dua banjar ke belakang menghadap ring basket yang telah dimodifikasi untuk melaksanakan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang hingga batas waktu yang ditentukan.

3.4.1.3 Kegiatan Akhir

1. diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa melakukan pendinginan dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya
2. pembelajaran akhiri dengan berdoa Bersama
3. observasi

pengamatan atau observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui terhadap apa yang diamati. Pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes, maka siklus berikutnya dapat dilaksanakan

4. refleksi

Selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses hasil belajar apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus 2 dalam rangka mencapai tujuan.

3.4.2 Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini adalah perbaikan dari hasil siklus refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti Bersama guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Kemudian dilanjutkan menyiapkan instrumen tes berupa soal dan lembar observasi serta penilaiannya.

2. Pelaksanaan.

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam siklus pertama ini kegiatan awal yang dilakukan adalah memodifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memodifikasi jarak tembakan bebas dengan memperkecil dengan ukuran 3,5 meter. Adapun pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan metode memodifikasi alat pembelajaran yang digunakan, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.2.1 Kegiatan Awal

1. Peneliti Bersama guru merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan alat modifikasi untuk meningkatkan keterampilan *shooting* bola basket
2. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
3. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan untuk proses pembelajaran yaitu lapangan basket, ring, bola basket yang dimodifikasi yaitu bola voly.
4. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran penjaskes pada siklus pertama.
 - a) membariskna siswa menjadi empat ber-sab
 - b) absen saat pembelajaran berlangsung
 - c) berdoa
 - d) memberikan materi teori tujuan pembelajaran agar siswa memiliki motifasi untuk mengikuti pembelajaran.
 - e) siswa melakukan pemanasan secara umum
 - f) siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi shooting bola basket

3.4.2.2 Kegiatan Inti

1. peneliti dan guru menyiapkan siswa empat bersaf untuk memulai proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi.
2. Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.

3. peneliti dan guru memberikan pemanasan statis dan dinamis
4. setelah melakukan pemanasan siswa diberikan permainan lempar tangkap bola dengan menggunakan Teknik dasar *shooting*, agar membiasakan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.
5. peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir *shooting*, siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru.
6. setelah penjelasan pelaksanaan pembelajaran *shooting* bola basket siswa berbaris dua banjar ke belakang menghadap ring basket yang telah dimodifikasi untuk melaksanakan gerak dasar keterampilan *shooting* bola basket secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang hingga batas waktu yang ditentukan.

3.4.2.3 Kegiatan Akhir

1. diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa melakukan pendinginan dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya
2. pembelajaran akhiri dengan berdoa Bersama.
3. observasi

pengamatan atau observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui terhadap apa yang diamati. Pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes, maka siklus berikutnya dapat dilaksanakan

4. refleksi

Selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses hasil belajar apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus 2 dalam rangka mencapai tujuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian
2. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar
3. Dokumentasi sebagai alat bukti pengumpulan data dan keterangan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang penanaman nilai keagamaan melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dalam penelitian ini pengambilan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan gambar atau foto. Hal ini meyakinkan akan kebenaran objek yang diteliti.

Instrumen pengumpulan data dilakukan sesuai dengan masalah yang hendak terjadi. (Sugiyono, 2012:335) mengungkapkan bahwa instrumen sebagai alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian mempunyai peranan penting untuk menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Setiap teknik yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga digunakan ketiga teknik tersebut yakni lembar observasi lembar tes dan dokumentasi untuk saling melengkapi.

Pada penelitian tindakan kelas ini ada tiga kriteria penilaian yaitu:

a. Kognitif

Untuk menilai aspek kognitif siswa, peneliti menggunakan ujian tes lisan dengan soal yang berjumlah tiga soal. keterangan skor masing-masing kriteria sebagai berikut:

< 6 = 1 (kurang)

6-7 = 2 (cukup)

8-9 = 3 (baik)

10 = 4 (sangat baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\Sigma \text{ skor maksimal}}$$

No	Aspek kognitif	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan menjelaskan keterampilan sikap awal teknik dasar <i>shooting</i> .				
2	Kemampuan menjelaskan keterampilan sikap pelaksanaan <i>shooting</i>				
3	Kemampuan menjelaskan keterampilan <i>sikap akhir shooting</i>				

b. Afektif

Untuk menilai aspek Afektif siswa, ada 5 kriteria yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. keterangan skor masing-masing kriteria sebagai berikut:

< 6 = 1 (kurang)

6-7 = 2 (cukup)

8-9 = 3 (baik)

10 = 4 (sangat baik)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\sum \text{skor maksimal}}$$

No	Aspek Afektif	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Disiplin dalam pembelajaran				
2	Siswa sungguh-sungguh dalam pembelajaran				
3	Percaya diri				

c. Psikomotor

Pada aspek psikomotor menggunakan tes praktik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Nilai tes dikategorikan pada table dan keterangan skor masing-masing kriteria sebagai berikut:

< 6 = 1 (kurang)

6-7 = 2 (cukup)

8-9 = 3 (baik)

10 = 4 (sangat baik)

No	Aspek Psikomotor	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang

1	Pandangan saat melakukan <i>shooting</i>				
2	Posisi lutut saat melakukan <i>shooting</i>				
3	Posisi tangan dan siku saat memegang bola				

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini ada dua Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

1. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket dengan memodifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memodifikasi jarak tembakan bebas dengan memperkecil dengan ukuran 3,5 meter yang dilihat dari aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.
2. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir yaitu kognitif, efektif dan psikomotor pembelajaran *shooting* bola basket yang telah dilakukan. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan setiap siklusnya.

a. Aspek kognitif

Siswa menjawab soal yang berbentuk tes lisan tentang materi yang sudah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Setelah tes dilakukan pada siswa, hasilnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\Sigma \text{ skor maksimal}}$$

b. Aspek afektif

Data obserfasi diperoleh pada setiap tindakan yaitu dengan menggunakan check list yang dilakukan pada setiap siklus, untuk menilai perubahan peningkatan sikap siswa pada setiap siklus. Penilaian terhadap aspek afektif, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari aspek afektif, dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\Sigma \text{skor maksimal}}$$

c. Aspek psikomotor Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja siswa dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari aspek psikomotor, dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh} \times 100}{\Sigma \text{skor maksimal}}$$

d. Nilai akhir hasil belajar *shooting* bola basket

nilai akhir pembelajaran *shooting* bola basket dengan memodifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memodifikasi jarak tembakan bebas dengan memperkecil dengan ukuran 3,5 meter di peroleh dengan menjumlahkan dari nilai ketiga aspek, untuk memperoleh nilai akhir tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \text{nilai Kognitif} + \text{Afektif} + \text{Nilai Psikomotor}$$

Sumber: Hidayatulloh (2013:35)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Awal Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII B MTs Leppangang

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data awal digunakan agar dapat mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai *shooting* pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang.

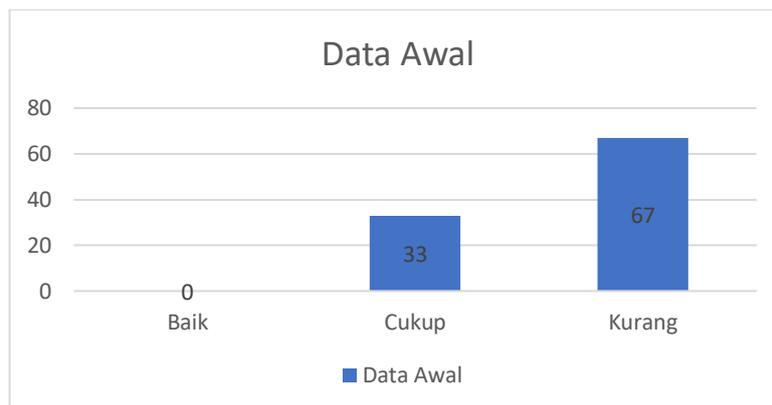
Pada observasi awal peneliti mengambil data hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket siswa. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket baik. Ovservasi yang di lakukan pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang siswa dengan pembelajaran PJOK. Dimana teknik dalam melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket masih sangat kurang. Dari 28 siswa terdapat 6 siswa yang mampu dalam melaukan *shooting* pada permainan bola basket dengan baik atau bisa dikatakan sudah tuntas dengan persentase 21,5% dan 22 siswa lainnya belum tuntas melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket dengan persentase 78,5%.

Kondisi awal kemampuan *shooting* pada permainan bola basket siswa kelas VIII B MTs Leppang. Hasil data diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Hasil data awal kemampuan *shooting* pada permainan bola basket pada siswa kelas VIII B MTs Leppang Semester genap tahun 2020

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-89	Baik	0	0%
2	78-86	Cukup	9	33%
3	71-76	Kurang	19	67%
		Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori cukup, dan 19 siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang skor nilai persentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu

menggunakan bola voly dan memperkecil jarak tembakan dengan jarak 3,5 meter pada siswa kelas VIII MTs Leppangang.

4.1.2 Siklus Pertama

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus pertama peneliti ini mempersiapkan pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran. Lembar observasi, soal kognitif dan lembar penilaian serta alat-alat pengajaran yang mendukung proses pembelajaran penjas dengan materi *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Pembelajaran dilaksanakan di lapangan basket MTs Leppangang, kec. Ponrang Selatan Kab Luwu pada tanggal 22 September 2020 selama 2,5 jam (150 menit) dalam satu kali pertemuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah.

1. Kegiatan Awal (pertemuan pertama 20 menit)

Peneliti membariskan siswa menjadi empat bersaf di lapangan kemudian absen, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan diberikan. Dilanjutkan melakukan pemanasan secara umum.

2. Kegiatan Inti (pertemuan pertama 90 menit)

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir *shooting* bola basket dan siswa diminta untuk memperhatikan yang dicontohkan oleh peneliti serta memberi motivasi pada siswa serta kompetisi dasar dan indikator yang harus dicapai secara singkat. Selanjutnya siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket yaitu lempar tangkap bola dengan menggunakan 4 teknik dasar *shooting* agar membiasakan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.

Sebelum siswa diberi permainan lempar tangkap bola siswa di bagi menjadi 5 kelompok kemudian menjelaskan aturan bermain yaitu siswa saling berhadapan dengan jarak 3,5 meter dan melakukan lempar bola dengan menggunakan 4 teknik dasar *shooting* bola basket kearah teman yang di depannya dan melakukan lemparan bola secara bergantian dengan teman kelompok. Dalam permainan ini bola yang di gunakan adalah bola voly.

3. Kegiatan Akhir (pertemuan pertama 30 menit)

Pada kegiatan ini siswa dikumpulkan untuk pendinginan dan evaluasi/ koreksi menyeluruh cara melakukan *shooting* dalam permainan bola basket dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya serta pembelajaran diakhiri dengan berdo'a Bersama.

1. Kegiatan Awal (pertemuan ke dua 20 menit)

Peneliti membariskan siswa menjadi empat bersaf di lapangan kemudian absen, berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan diberikan. Dilanjutkan melakukan pemanasan secara umum.

2. Kegiatan Inti (pertemuan ke dua 90 menit)

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir *shooting* bola basket dan memberi motivasi pada siswa serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai secara singkat. Selanjutnya siswa diminta untuk berbaris memanjang kebelakang menghadap ring basket dengan dua barisan kemudian siswa melakukan *shooting* dengan menggunakan bola voli dengan jarak 3,5 meter 42 teknik 42 ring basket secara bergantian selama 20 menit.

Setelah waktu yang ditentukan siswa diminta untuk bertepi di pinggir lapangan kemudian siswa diminta maju satu persatu menghadap ring basket untuk melakukan *shooting* untuk pengambilan nilai. Sebelum siswa melakukan *shooting* siswa diminta untuk menjelaskan keterampilan 42 teknik dasar *shooting* bola basket untuk penilaian kognitif. Setelah menjelaskan keterampilan 42 teknik dasar *shooting* bola basket siswa diminta untuk melakukan *shooting* bola basket dengan gerak dasar *shooting* bola basket dengan menggunakan bola voli dengan jarak 3,5 meter untuk penilaian psikomotor. Siswa diminta untuk pengambilan nilai secara bergantian sesuai urutan nama di absen.

3. Kegiatan Akhir (pertemuan ke dua 30 menit)

Pada kegiatan ini siswa dikumpulkan untuk pendinginan dan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan *shooting* dalam permainan bola basket dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya serta pembelajaran diakhiri dengan berdo'a Bersama.

c. Observasi

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket pada siklus I ini siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi kegiatan belajar siswa dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengisian lembar observasi berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil observasi siswa masih kesulitan dalam melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket dikarenakan percaya diri siswa masih kurang dan jarak pada saat melakukan *shooting* masih jauh.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran yaitu upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VIII B MTs Leppang yang terdiri 28 siswa. Siswa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan modifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voli dan memperkecil ukuran tembakan dengan ukuran 3,5 meter.

Hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui modifikasi pembelajaran dengan menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran tembakan dengan jarak 3,5 meter pada siklus satu sebagai berikut:

Tabel 4.1.2.1 Siklus I aspek kognitif

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	10	36%
86-91	Baik	0	0%
80-85	Cukup	9	32%
74-79	Kurang	9	32%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek kognitif. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.2.1 Diagram batang skor aspek kognitif

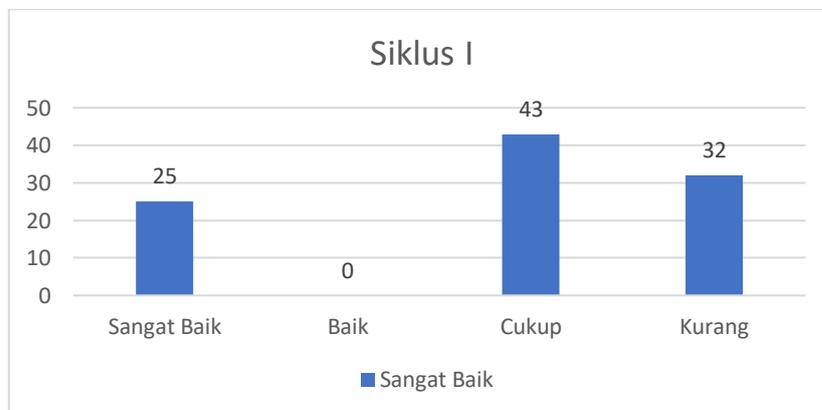
Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus I maka di dapatkan data hasil penelitian aspek kognitif yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam

kategori sangat baik yaitu 10 siswa (36%), baik yaitu 0 siswa atau tidak ada, cukup yaitu 9 siswa (32%) dan kurang yaitu 9 siswa (32%).

Tabel 4.1.2.2 Siklus I Aspek Afektif

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	7	25%
86-91	Baik	0	0%
80-85	Cukup	12	43%
74-79	Kurang	9	32%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek Afektif. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



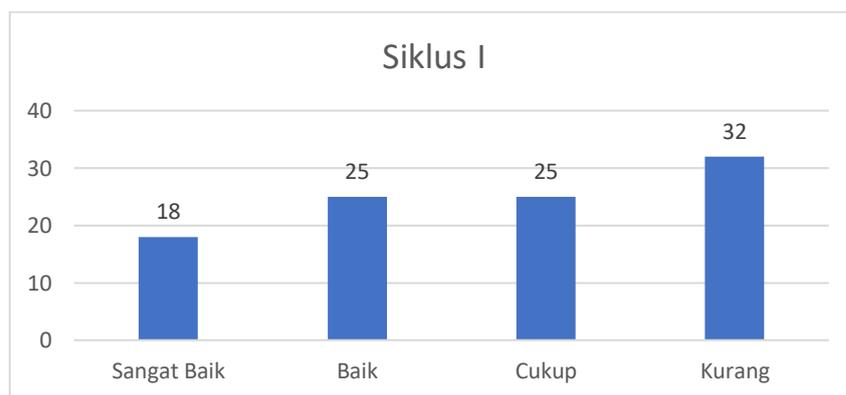
Gambar 4.1.2.2 Diagram batang skor aspek afektif

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus I maka di dapatkan data hasil penelitian aspek Afektif yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 7 siswa (25%), baik yaitu 0 siswa atau tidak ada, Cukup yaitu 12 siswa (43%) siswa dan kurang yaitu 9 siswa (32%).

Tabel 4.1.2.3 Siklus I Aspek Psikomotor

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	5	18%
86-91	Baik	7	25%
80-85	Cukup	7	25%
74-79	Kurang	9	32%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek psikomotor. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.2.3 Diagram batang skor aspek psikomotor

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus I maka di dapatkan data hasil penelitian aspek Psikomotor yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 5 siswa (18%), baik yaitu 7 siswa (25%), Cukup yaitu 7 siswa (25%) dan kurang yaitu 9 siswa (32%).

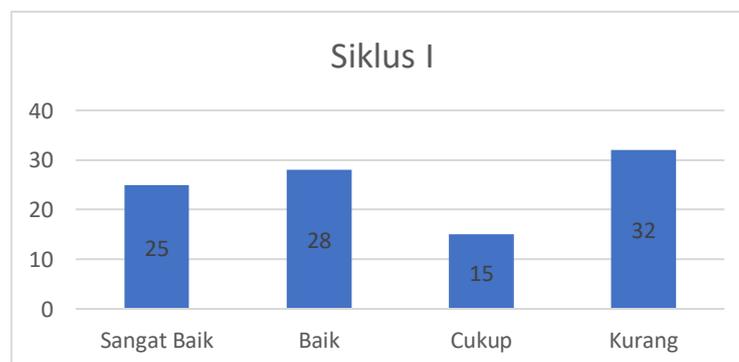
d. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui modifikasi pembelajaran dengan menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran tembakan dengan jarak 3,5 meter sebagai berikut:

Tabel 4.1.2.4 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 3,5 meter

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase $\text{Nilai} = \frac{K+A+P}{3}$
92-97	Sangat Baik	7	25%
86-91	Baik	8	28%
80-85	Cukup	4	15%
74-79	Kurang	9	32%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat ketuntasan siklus I kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 3,5 meter. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.2.4 Diagram batang deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 3,5 meter.

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari 28 siswa maka di dapatkan data hasil penelitian aspek kognitif + afektif + psikomotor di bagi 3. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 7 siswa (25%), baik yaitu 8 siswa (28%), Cukup yaitu 4 siswa (15%) dan kurang yaitu 9 siswa (32%).

Berdasarkan data di atas 19 (67%) siswa kategori tuntas dan 9 (33%) siswa kategori tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan target yang di inginkan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yg tuntas sehingga harus di tingkatkan lagi dengan siklus II.

e. Refleksi

dalam pelaksanaan pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memperkecil ukuran tembakan menjadi 3,5 meter dalam siklus I di peroleh data sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran guru melaksanakan penelitian pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan baik, namun hasil belajar masih belum maksimal di sebabkan Sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket dan masih kurang percaya diri dan jarak tembakan masih jauh sehingga siswa masih kesulitan melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket

4.1.3 Siklus Kedua

Tahap yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus kedua peneliti ini mempersiapkan pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran. Lembar observasi, soal kognitif dan lembar penilaian serta alat-alat pengajaran yang mendukung proses pembelajaran penjas dengan materi *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Pembelajaran dilaksanakan di lapangan basket MTs Leppang, kec. Ponrang Selatan Kab Luwu pada tanggal 07 oktober 2020 selama 2,5 jam (150 menit) dalam satu kali pertemuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah.

1. Kegiatan Awal (pertemuan pertama 20 menit)

Peneliti membariskan siswa menjadi empat bersaf di lapangan kemudian absen, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan diberikan. Dilanjutkan melakukan pemanasan secara umum.

2. Kegiatan Inti (pertemuan pertama 90 menit)

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir *shooting* bola basket dan siswa diminta untuk memperhatikan yang dicontohkan oleh peneliti serta memberi motivasi pada siswa serta kompetisi dasar dan indikator yang harus dicapai secara singkat. Selanjutnya siswa diberikan permainan yang berhubungan dengan materi *shooting* bola basket yaitu lempar tangkap bola dengan menggunakan teknik dasar *shooting* agar membiasakan siswa dalam melakukan keterampilan gerak dasar *shooting* bola basket.

Sebelum siswa diberi permainan lempar tangkap bola siswa di bagi menjadi 5 kelompok kemudian menjelaskan aturan bermain yaitu siswa saling berhadapan dengan jarak 2,5 meter dan melakukan lempar bola dengan menggunakan teknik dasar *shooting* bola basket kearah teman yang di depannya dan melakukan lemparan bola secara bergantian dengan teman kelompok. Dalam permainan ini bola yang di gunakan adalah bola voly.

3. Kegiatan Akhir (pertemuan pertama 30 menit)

Pada kegiatan ini siswa dikumpulkan untuk pendinginan dan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan *shooting* dalam permainan bola basket dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya serta pembelajaran diakhiri dengan berdo'a Bersama.

1. Kegiatan Awal (pertemuan ke dua 20 menit)

Peneliti membariskan siswa menjadi empat bersaf di lapangan kemudian absen, berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyampaikan materi yang akan diberikan. Dilanjutkan melakukan pemanasan secara umum.

2. Kegiatan Inti (pertemuan ke dua 90 menit)

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir *shooting* bola basket dan memberi motivasi pada siswa serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai secara singkat. Selanjutnya siswa diminta untuk berbaris memanjang ke belakang menghadap ring basket dengan dua barisan kemudian siswa melakukan *shooting* dengan menggunakan bola voli dengan jarak 2,5 meter ke arah ring basket secara bergantian selama 20 menit.

Setelah waktu yang ditentukan siswa diminta untuk bertepi di pinggir lapangan kemudian siswa diminta maju satu persatu menghadap ring basket untuk melakukan *shooting* untuk pengambilan nilai. Sebelum siswa melakukan *shooting* siswa diminta untuk menjelaskan keterampilan teknik dasar *shooting* bola basket untuk penilaian kognitif. Setelah menjelaskan keterampilan teknik dasar *shooting* bola basket siswa diminta untuk melakukan *shooting* bola basket dengan gerak dasar *shooting* bola basket dengan menggunakan bola voli dengan jarak 2,5 meter untuk penilaian psikomotor. Siswa diminta untuk pengambilan nilai secara bergantian sesuai urutan nama di absen.

3. Kegiatan Akhir (pertemuan ke dua 30 menit)

Pada kegiatan ini siswa dikumpulkan untuk pendinginan dan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan *shooting* dalam permainan bola basket dan menginformasikan untuk pertemuan berikutnya serta pembelajaran diakhiri dengan berdo'a Bersama.

c. Observasi

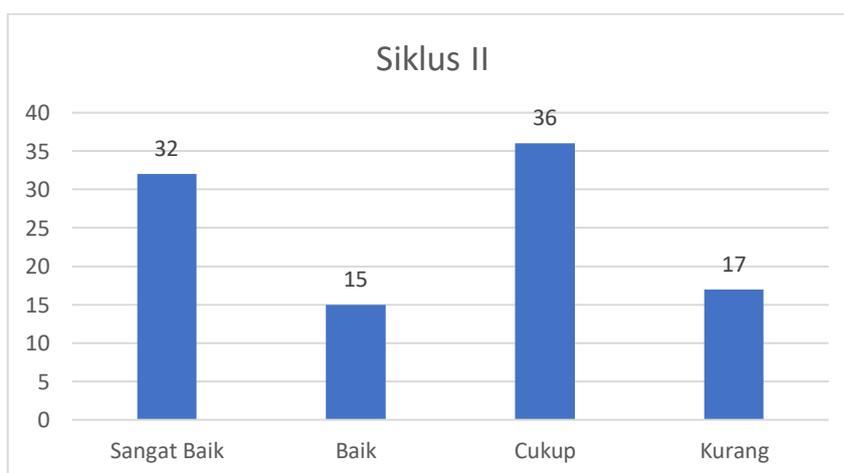
Hasil pengamatan selama proses pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan menggunakan bola voly dengan jarak 2,5 meter pada siklus II siswa sangat antusias dan termotivasi dan mengalami peningkatan. Pengisian lembar observasi kegiatan siswa di lakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas VIII B MTs Leppang yang berjumlah 28 siswa. Siswa sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan modifikasi alat pembelajaran yaitu mengganti bola basket dengan bola voly dan memperkecil ukuran tembakan dengan ukuran 2,5 meter.

Pengisian lembar observasi kegiatan siswa di lakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1.3.1 Siklus II aspek kognitif

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	9	32%
86-91	Baik	4	15%
80-85	Cukup	10	36%
74-79	Kurang	5	17%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek kognitif. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



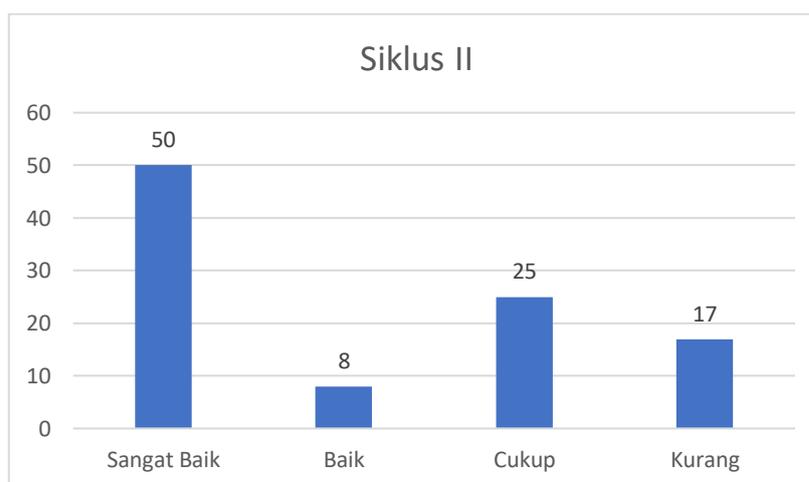
Gambar 4.1.3.1 Diagram batang skor aspek kognitif

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus II maka di dapatkan data hasil penelitian aspek kognitif yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 7 siswa (25%), baik yaitu 8 siswa (28%), cukup yaitu 4 siswa (15%) dan kurang yaitu 5 siswa (17%).

Tabel 4.1.3.2 Siklus II Aspek Afektif

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	14	50%
86-91	Baik	2	8%
80-85	Cukup	7	25%
74-79	Kurang	5	17%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek Afektif. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.3.2 Diagram batang skor aspek afektif

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus II maka di dapatkan data hasil penelitian aspek Afektif yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 14 siswa (50%), baik yaitu 2 siswa (8%), Cukup yaitu 7 siswa (25%) siswa dan kurang yaitu 5 siswa (17%).

Tabel 4.1.3.3 Siklus II Aspek Psikomotor

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase
92-97	Sangat Baik	16	57%
86-91	Baik	3	11%
80-85	Cukup	4	15%
74-79	Kurang	5	17%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat hasil penelitian yaitu aspek psikomotor. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.3.3 Diagram batang skor aspek psikomotor

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus II maka di dapatkan data hasil penelitian aspek Psikomotor yang terdiri dari 28 siswa. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 16 siswa (57%), baik yaitu 3 siswa (11%), Cukup yaitu 4 siswa (15%) dan kurang yaitu 5 siswa (17%).

d. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui modifikasi pembelajaran dengan menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran tembakan dengan jarak 2,5 meter sebagai berikut:

Tabel 4.1.3.4 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 2,5 meter

Kriteria Ketuntasa	Kategori	Frekuensi	Presentase $\text{Nilai} = \frac{K+A+P}{3}$
92-97	Sangat Baik	10	36%
86-91	Baik	9	32%
80-85	Cukup	4	15%
74-79	Kurang	5	17%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table di atas maka dapat di lihat ketuntasan siklus II kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 2,5 meter. Adapun hasil persentase dapat dilihat dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1.3.4 Diagram batang deskripsi ketuntasan siklus II kemampuan *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran dengan jarak 2,5 meter.

Dari hasil penelitian selama pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari 28 siswa maka di dapatkan data hasil penelitian aspek kognitif + afektif + Psikomotor dibagi 3. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik yaitu 10 siswa

(36%), baik yaitu 9 siswa (32%), Cukup yaitu 4 siswa (15%) dan kurang yaitu 5 siswa (17%).

Berdasarkan data di atas 23 (82%) jumlah siswa yang tuntas dan 5 (18%) jumlah siswa yang tidak tuntas. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari banyaknya siswa yang tuntas, yaitu dari jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 75.

d. Refleksi

dalam pelaksanaan pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan menggunakan bola voly dan jarak 2,5 meter pada siklus kedua di peroleh data sebagai berikut

1. selama proses pembelajaran siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dengan menggunakan bola voly dan jarak ukuran 2,5 meter
2. kekurangan pada siklus pertama sudah mengalami perbaikan sehingga siswa cenderung aktif dan bersemangat
3. hasil belajar pada siklus ke dua mengalami peningkatan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Siklus Pertama Dan Siklus Dua

Penilaian rata-rata peserta didik pada siklus pertama dan siklus ke dua dapat di ketahui dengan penilaian dari setiap aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran siklus pertama dan siklus ke dua. Peningkatan

hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan bola voly dan memperkecil ukuran jarak tembakan dengan jarak 2,5 meter yang dilakukan oleh 28 siswa kls VIII MTs Leppangang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, ada tiga aspek yang di nilai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pembelajaran pada siklus pertama terlihat bahwa hasil pembelajaran belum maksimal dan banyak siswa yang belum tuntas KKM.

Hal ini di sebabkan oleh beberapa di antaranya:

- a. masih banyak siswa yang kurang percaya diri.
- b. masih banyak siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket
- c. jarak tembakan masih jauh sehingga siswa masi kesulitan dalam melakukan keterampilan *shooting* pada permainan bola basket.

Dengan adanya perbaikan pada pembelajaran siklus kedua di atas di dapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dan meningkat dari siklus pertama. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dan antusias dengan model pembelajaran yang di berikan pada siklus ke dua.

4.2.2 Simpulan Siklus Berdasarkan Hasil Belajar

Berdasarkan nilai-nilai dari siklus pertama dan siklus ke dua dapat di simpulkan untuk siklus pertama pembelajaran belum berhasil karena belum memenuhi standar ketentuan belajar yang di tentukan oleh peneiliti sebelumnya

yaitu 75% siswa tuntas sesuai dengan KKM. Pada siklus pertama pembelajaran sudah berjalan dengan baik siswa sudah antusias dalam pembelajaran, akan tetapi metode yang di gunakan dalam siklus pertama kurang efektif dan menarik.

Metode yang di gunakan pada siklus pertama jarak tembak masih jauh. Sedangkan pada siklus ke dua hasil belajar siswa meningkat karena adanya perubahan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran pada siklus kedua jarak tembak di kurangi. Sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat dan mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa kls VIII B. pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena siswa lebih termotivasi dengan materi dan model pembelajaran yang di berikan.

4.2.3 Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.2.3.1 Ketuntasan hasil belajar

No	Siklus	Ketuntasan Dalam Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pertama	67%	33%
2	Kedua	82%	18%

Pada siklus pertama prosentase ketuntasan belajar yaitu 67% masuk dalam kategori tinggi. Dan pada siklus kedua prosentase 82% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang di harapkan dari peneliti yaitu 75% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa kelas VIII B dan tidak perlu di adakan penelitian siklus selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui penerapan modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu menghasilkan kesimpulan sebai berikut:

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket melalui modifikasi pembelajaran pada siswa kelas VIII B MTs Leppangang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Hasil dari ketuntasan belajar pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas 19 siswa secara persentase ketuntasan belajar 67%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 siswa dengan persentase 33%. Pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa secara persentase ketuntasan belajar yaitu 82%, pada siklus kedua sebanyak 5 siswa masi belum tuntas. Secara persentase ketuntasan belajar yaitu 18%.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Siswa

Penulis berharap siswa dapat Meningkatkan hasil belajar melalui modifikasi pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket.

5.2.2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi hasil belajar siswa sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting modifikasi pembelajaran diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik diharapkan dapat memahami tentang cara memodifikasi metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, karena modifikasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK).

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MAS DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG
Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs Darul Istiqamah Leppangang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Akram
Tempat Tanggal Lahir : Leppangang, 06 Januari 1999
Nim : 1685201051
Jurusan : Penjas
Alamat : Desa Lampuara.

Benar telah melakukan penelitian di MTs Darul Istiqamah Leppangang sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHOOTING PADA PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PENERAPAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIIIB MTS LEPPANGANG Kec Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang dilaksanakan pada tanggal 22 September s/d 07 Oktober 2020

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lampuara, 07 Oktober 2020

Kepala MTs Darul Istiqamah Leppangang

H.MAHMDDIN.,HM.,BA

